

# **PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

**1<sup>st</sup> Fitri Rukmini, 2<sup>nd</sup> Drs. Subakti Singgih Hadi, M.Sc**  
Manajemen

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia  
Jakarta, Indonesia

[fitrirukmini99@gmail.com](mailto:fitrirukmini99@gmail.com); [soebekti\\_singgih\\_hadi@stei.ac.id](mailto:soebekti_singgih_hadi@stei.ac.id)

***Abstrak**– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Asset Ratio, Return on Assets, Return On Equity terhadap Harga Saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10 perusahaan dengan tahun pengamatan 2015-2019. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling dengan metode analisis regresi linier berganda. Kesimpulannya adalah Current Ratio, Return On Asset dan Return On Equity berpengaruh terhadap Harga Saham, Sedangkan Quick Ratio dan Debt To Asset Ratio tidak ada pengaruh terhadap Harga Saham.*

***Kata Kunci:** Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Assets, Return On Equity, dan Harga Saham*

## **I. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh perkembangan dan kesuksesan perusahaan- perusahaan yang ada. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah meraih laba/ untung yang sebesar- besarnya agar bisa terus berjalan (*going concern*) dan dapat menarik investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut.

Saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebut juga sebagai faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor internal ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal berupa dividen maupun capital gain. Faktor eksternal merupakan faktor non fundamental biasanya bersifat makro seperti situasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, naik turunnya suku bunga bank dan rumor – rumor yang sengaja oleh spekulan atau orang – orang yang ingin mengeruk keuntungan dari situasi tersebut.

Sektor makanan dan minuman ini dituntut untuk berkompetitif dan terus berinovasi dalam menciptakan suatu produk yang berkualitas tinggi serta mampu bersaing secara global untuk dapat memenuhi permintaan konsumen. Potensi industri makanan dan minuman di Indonesia sendiri memiliki potensi yang besar, karena masyarakat membutuhkan makanan dan minuman untuk dikonsumsi setiap harinya. Hal ini adalah peluang yang besar dalam sektor usaha di bidang industri makanan dan minuman.

Dari fenomena diatas bahwa perkembangan harga saham di periode 2015-2019 pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi harga saham dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan investor untuk melakukan investasi atau menanamkan modal. Berdasarkan fluktuasi harga saham yang sering terjadi, ini dapat dikatakan dipengaruhi oleh faktor kinerja perusahaan dan faktor ekonomi makro. Kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per lembar saham serta beberapa rasio yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Salah satu analisis laporan yang paling umum dilakukan yaitu analisis rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan, dan penilaian. Sehingga peneliti memilih variabel likuiditas yang diproksikan pada *current ratio* dan *quick ratio*, solvabilitas yang diproksikan pada *debt to asset ratio*, serta profitabilitas yang diproksikan pada *return on asset* dan *return on equity*, peneliti juga menerapkan batasan periode sampel penelitian yaitu 5 (lima) tahun, hal ini didasari atas relevansi penggunaan data laporan keuangan yang tidak terlampaui lama tapi cukup untuk mewakili keseluruhan sampel.

## **II. KAJIAN LITERATUR**

### **2.1. Review Terdahulu**

Penelitian pertama dilakukan oleh oleh Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni, dan Dedy N. Baramuli (2017). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penarikan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 11 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis uji f dan analisis uji t. Hasil dari uji tersebut menunjukkan *return on equity* dan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian beda untuk variabel *current ratio* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian kedua dilakukan oleh Sofi Alfia Fitri (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Current Ratio* terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan food and beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel *price earning ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Anita Suwandi, Suhendro, Anita Wijayanti (2017). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dari ROA, ROE, EPS, dan NPM terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI TAHUN 2015. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis pengolahan data dari Indonesian Capital Market Directory tahun 2015. Pengumpulan data sekunder dengan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan variabel ROA, ROE, NPM, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian keempat dilakukan oleh Diana Irsanti Haloho, Saprina Perangin Angin dan Sendi Paulina Malau (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh QR, DER dan NPM terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan mendapatkan 10 perusahaan emiten yang bergerak di *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dan teknik analisa yang digunakan menggunakan analisis regresi linear. Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel QR, DER dan NPM berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian kelima dilakukan oleh Sopyan dan Didin Hikmah Perkasa (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DER, ROA dan PER terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada 9 yang memenuhi kriteria dan total perusahaan 16 perusahaan selama lima tahun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuhan teknik analisa yang digunakan menggunakan analisis regresi linear. Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel DER dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan PER berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian keenam dilakukan oleh Marie Ligočká dan Daniel Stavárek tahun (2019). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara rasio keuangan dan saham harga perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Eropa tertentu. Periode sampel adalah dari 2005 hingga 2015. Metode GMM digunakan untuk menguji hubungan antara harga saham perusahaan makanan dan L2, L3, NWC, Leverage, ROA, ROE, ROCE, DR dan ER. Dulu menemukan bahwa harga saham Austria dipengaruhi oleh ROE, harga saham Polandia dipengaruhi oleh ROE, ROCE dan NWC, dan harga saham Swiss tidak dipengaruhi oleh analisis rasio keuangan. Terlepas dari kenyataan, rasio keuangan dasar dimasukkan ke dalam analisis; hubungan antara rasio keuangan tertentu dan harga saham perusahaan makanan bersifat sporadis. Kami mencoba mengidentifikasi penyebab hasilnya. Tampaknya hubungan terkuat adalah antara rasio keuangan dan stok harga perusahaan makanan Polandia; itu dapat dikaitkan dengan situasi pasar saham Polandia adalah satu dari pasar saham paling maju di Eropa Tengah dan Timur. Karena temuan yang berbeda terutama di Austria dan Swiss, ada juga gagasan bahwa investor bisa lebih tertarik variabel umum sebagai faktor ekonomi makro dan spesifik industri dan mereka tidak mengevaluasi karakteristik perusahaan sebagai variabel penting dan signifikan. Ini mendukung gagasan bahwa investor bisa memiliki pendidikan keuangan yang lebih lemah dan mereka tidak dapat mengevaluasi sebagian keuangan informasi

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Sitti Murniati (2016). Penelitian ini Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh proksi struktur modal untuk rasio hutang terhadap aset (DAR) dan rasio hutang terhadap ekuitas (DER), ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diproksi dengan return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan margin laba bersih (NPM) terhadap harga saham pada Makanan dan Minuman perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan jumlah sampel yang diperoleh adalah 11 perusahaan dengan 44 pengamatan. Hipotesis diuji menggunakan analisis

regresi berganda. Hasil penelitian adalah 1) proksi struktur modal untuk rasio hutang terhadap aset (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, ini berarti bahwa jika penurunan nilai DAR, harga saham akan naik, 2) proksi struktur modal untuk utang to equity ratio (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, artinya semakin tinggi nilai DER kemudian diikuti oleh penurunan harga saham, 3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara SIZE dengan harga saham dalam arah yang sama, jika SIZE meningkat, harga saham akan meningkat, 4) profitabilitas diproksi dengan return on asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, ini berarti bahwa aset perusahaan membuat laba dapat mempengaruhi harga saham, 5) profitabilitas diproksi dengan return on equity (ROE) berpengaruh negatif signifikan, ini berarti bahwa jika penurunan ROE akan diikuti oleh penurunan harga saham, dan 6) Profitabilitas yang diproksikan by Margin laba bersih (NPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, ini berarti bahwa sementara laba bersih meningkat, total penjualan akan naik ini disebabkan oleh tingginya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga NPM tidak berpengaruh pada harga saham.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Aty Herawati dan Angger Setiadi Putra (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor fundamental, seperti Utang Rasio Ekuitas (DER), Pengembalian Aset (ROA), Rasio Lancar (CR), Rasio Penghasilan Harga (PER), dan Total Asset Turnover (TATO), terhadap harga saham. Objek penelitian ini adalah industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pertukaran dalam periode 2012 - 2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Situs web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Desain penelitian yang digunakan adalah kausal metode penelitian dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Ada 11 dari 17 perusahaan yang memenuhi kriteria selama pengamatan empat tahun Titik. Data dianalisis dengan teknik analisis regresi data panel menggunakan tiga pendekatan - Efek Umum, Efek Tetap, dan Efek Acak. Model uji Chow, Hausman Tes, dan uji Pengganda Lagrange digunakan untuk pemilihan model menggunakan uji F dan uji statistik. Hasil penelitian melalui penggunaan uji F menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan harga saham dipengaruhi oleh ROA, CR, DER, TATO dan PER. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa ROA dan TATO memiliki pengaruh parsial terhadap harga saham, sedangkan DER, Variabel CR dan PER tidak mempengaruhi harga saham perusahaan makanan dan minuman.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Teori Signal (*Signalling Theory*)**

Menurut Fahmi (2019: 21) *Signalling Theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga dipasar sehingga akan memberikan pengaruh pada keputusan investor. Setiap informasi yang terjadi pada kondisi saham selalu memberikan pengaruh bagi keputusan investor sebagai pihak yang menangkap, membaca dan menganalisis sinyal tersebut.

### **2.2.2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Masalah keagenan timbul ketika para manajer menyimpang dari tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan menempatkan tujuan pribadi mereka di depan tujuan pemegang saham. Masalah ini pada gilirannya akan menimbulkan biaya keagenan (Gitman dan Zutter 2015:68). Manajer perusahaan merupakan agen yang dipilih oleh para pemegang saham untuk membuat keputusan rutin di perusahaan. Umumnya pemegang saham menilai kinerja dari manajer dengan melihat seberapa besar laba yang dapat diperoleh dalam satu periode waktu tertentu.

### **2.2.3. Pasar Modal**

Menurut UU No 8 tahun 1995, Pasar modal (*capital market*) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan

Bursa Efek (*stock exchange*) adalah suatu lembaga yang menyediakan fasilitas sistem untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek- efek jangka panjang antar berbagai perusahaan dengan tujuan memperdagangkan surat- surat berharga perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek.

#### **2.2.4. Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2018, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Brigham & Houston (2015:84) laporan keuangan harus dibuat sesuai prinsip umum yang berlaku agar dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

#### **2.2.5. Harga Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Menurut Hartono (2017:200) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Pada penelitian ini harga saham yang diambil, dari harga saham penutupan akhir tahun sebab harga saham merupakan indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola perusahaannya. Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu dari harga saham penutupan (*closing price*).

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

#### **2.2.6. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)**

Menurut Fahmi (2019:121) menyatakan rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Gitman dan Zutter (2015:119) *current ratio* adalah mengukur likuiditas yang dihitung dengan membagi aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan sebaliknya. Rumus *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar/Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Menurut Brigham (2015: 676) Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Menurut Gitman dan Zutter (2015:120) rumus *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat/Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

### 2.2.7. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut Hery (2018:190) Ratio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Gitman dan Zutter (2015:126) *Debt to Assets Ratio (debt ratio)*. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. Rumus *Debt To Asset Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Liabilitas}}$$

### 2.2.8. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Brigham dan Houston (2015:139) rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah rasio yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasi. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2019:137) Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Gitman dan Zutter (2015:130) bahwa *return on assets* merupakan rasio untuk mengukur keseluruhan efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang ada.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset. Hasil ROA dinyatakan dalam persentase (%). Menurut Gitman dan Zutter (2015:130) Rumus *Return on Assets* adalah sebagai berikut.:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Fahmi (2019:137) rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas. Menurut Gitman dan Zutter (2015:130) *Return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Hasil ROE dinyatakan dalam persentase (%). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2.3. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga ada pengaruh positif signifikan *current ratio* terhadap harga saham.
2. Diduga ada pengaruh positif signifikan *quick ratio* terhadap harga saham.
3. Diduga ada pengaruh positif signifikan *debt to asset ratio* terhadap harga saham.
4. Diduga ada pengaruh positif signifikan *return on assets* terhadap harga saham.

5. Diduga ada pengaruh positif signifikan *return on equity* terhadap harga saham.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kuantitatif dengan bentuk hubungan dengan pendekatan analisa kausal, yaitu tipe penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat dari suatu fenomena. Tujuan dari strategi kuantitatif ini untuk mengetahui dan agar dapat memberikan penjelasan tentang likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham. Sedangkan, pendekatan analisa kausal terdapat variabel bebas, yaitu variabel likuiditas yang diproksikan pada *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR), variabel solvabilitas yang diproksikan pada *debt to asset ratio* (DAR) dan variabel profitabilitas yang diproksikan pada *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) serta variabel terkait, yaitu variabel harga saham dengan menggunakan *closing price*.

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. populasi dalam penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh perusahaan makanan dan minuman yang go-public dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sebanyak 24 perusahaan.

Menurut Arikunto (2013:174), Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015- 2019. Alasan perusahaan memilih perusahaan makanan dan minuman karena memiliki lebih banyak aktiva lancar, aktiva tetap, utang lancar yang cukup tinggi dan dibutuhkan oleh banyak orang dibandingkan sektor lainnya.
2. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember secara lengkap dan IPO periode 2015-2019. Alasannya ialah untuk mengetahui informasi dalam perhitungan.
3. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian pada laporan keuangan selama tahun 2015- 2019. Informasi ini diperlukan oleh peneliti untuk memperkuat dugaan untuk menghasilkan keuntungan dan hasilnya berpengaruh positif.

**Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel**  
**Halaman 1 dari 2**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2019.	24
2.	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang laporannya tidak lengkap selama dan baru IPO periode 2015 – 2019	(11)
3.	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan	(3)

	minuman yang mengalami kerugian selama periode 2015- 2019	
4.	Sampel Akhir	10

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Berdasarkan kriteria sampel penelitian yang telah diuraikan diatas, maka perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang lolos kriteria yaitu sebanyak 10 perusahaan. Analisis data penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi dan menggunakan analisis pengujian hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (uji  $R^2$ ), koefisien korelasi, uji parsial (uji – t), dan uji kelayakan model (uji – f) dengan menggunakan SPSS versi 19.0.

#### IV. HASIL PENELITIAN

##### 4.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016) Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

**Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	40	.58	7.60	2.7338	1.71463
QR	40	-1.33	3.62	1.5733	1.22508
DAR	40	1.57	27.70	9.0930	7.21041
ROA	40	.04	.24	.1088	.05326
ROE	40	.07	.65	.1778	.09426
HARGASAHAM	40	308.00	13475.00	3920.0750	3196.03789
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 19

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel *current ratio* memiliki nilai *minimum* 0.58, nilai *maximum* sebesar 7.60, dengan rata-rata (mean) 2.7338, dan standar deviasi 1.71463.
2. Variabel *quick ratio* memiliki nilai *minimum* -1.33, nilai *maximum* sebesar 3.62, dengan rata-rata (mean) 1.5733, dan standar deviasi 1.22508.
3. Variabel *debt to asset ratio* memiliki nilai *minimum* 1.57, nilai *maximum* sebesar 27.70, dengan rata-rata (mean) 9.0930, dan standar deviasi 7.21041.
4. Variabel *return on asset* memiliki nilai *minimum* 0.04, nilai *maximum* sebesar 0.24, dengan rata-rata (mean) 0.1088, dan standar deviasi 0.05326.



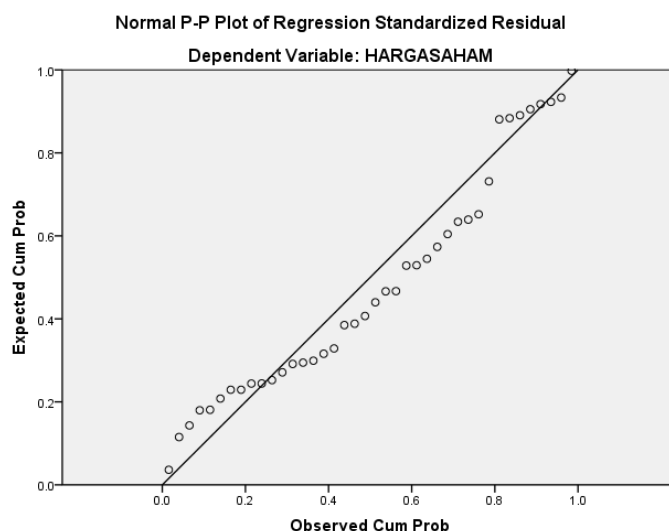
5. Variabel *return on equity* memiliki nilai *minimum* 0.07, nilai *maximum* sebesar 0.65, dengan rata-rata (mean) 0.1778, dan standar deviasi 0.09426.
6. Variabel harga saham memiliki nilai *minimum* 308.00, nilai *maximum* sebesar 13475.00, dengan rata-rata (mean) 3920.0750, dan standar deviasi 3196.03789.

#### **4.2. Uji Asumsi Klasik**

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. dan kepuasan dinyatakan **Valid**, karena r-hitung memiliki nilai yang lebih besar dari 0,30.

#### **Uji Normalitas**

Cara mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika menyebar sekitar garis diagonal, maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Berikut ini hasil gambar uji *Normality Probability plot* :



**Gambar 1. Uji Normalitas (*Normality Probability plot*)**

Sumber : Data diolah dengan SPSS 19.0

Dari gambar 1 grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan data pada penelitian ini terdistribusi secara normal, dimana data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau tidak terpecah jauh dari garis diagonalnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas pada penelitian ini dapat dipenuhi dan layak digunakan dalam penelitian.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hal ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai

variance inflation factor (VIF) pada model regresi. Jika nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5178.246	2340.754		2.212	.034		
	CR	-1037.877	580.921	-.557	3.059	.009	.254	3.943
	QR	-563.175	431.588	-.216	-1.305	.201	.900	1.111
	DAR	-43.316	87.012	-.098	-.498	.622	.639	1.564
	ROA	48939.518	29707.040	.816	5.500	.011	.101	9.950
	ROE	-13857.428	13325.466	-.409	10.800	.000	.159	6.270

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber : Data diolah dengan SPSS 19

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel adalah *Current Ratio* ( $X_1$ ) 3,943, *Quick Ratio* ( $X_2$ ) 1,111, *Debt To Asset Ratio* ( $X_3$ ) 1,564, *Return On Asset* ( $X_4$ ) 9,950, dan *Return On Equity* ( $X_5$ ) 6,270, menunjukkan nilai VIF < 10. Sedangkan untuk nilai *tolerance* masing-masing variabel yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ) 0,254, *Quick Ratio* ( $X_2$ ) 0,900, *Debt To Asset Ratio* ( $X_3$ ) 0,639, *Return On Asset* ( $X_4$ ) 0,101, dan *Return On Equity* ( $X_5$ ) 0,159 menunjukkan nilai tolerance > 0,1. Sehingga dapat diambil kesimpulan variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara data dalam variabel pengamatan. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test), menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dL & dU) dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah dan batas atas ( $dL < d < dU$ ) atau DW terletak diantara  $4-dU$  dan  $4-dL$  ( $4-dU < DW < 4-dL$ ) hasilnya tidak dapat disimpulkan karena berada pada daerah yang tidak meyakinkan (inconclusive).
2. Apabila nilai DW melampaui  $4-dL$  ( $DW > 4-dL$ ), berarti ada autokorelasi negatif.

3. Apabila nilai  $DW < dL$ , berarti terdapat autokorelasi positif.
4. Apabila nilai  $DW$  terletak diantara batas atas dan  $4-dU$  ( $dU < DW < 4-dU$ ), berarti tidak terdapat autokorelasi.

Berikut tabel hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dalam penelitian ini:

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.403 <sup>a</sup>	.162	.039	3132.58900	1.481

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, QR, DAR, ROA

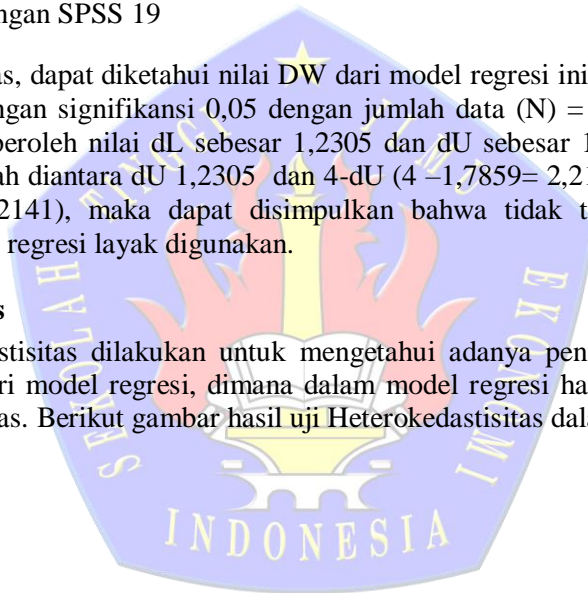
b. Dependent Variable: HARGASAHAM

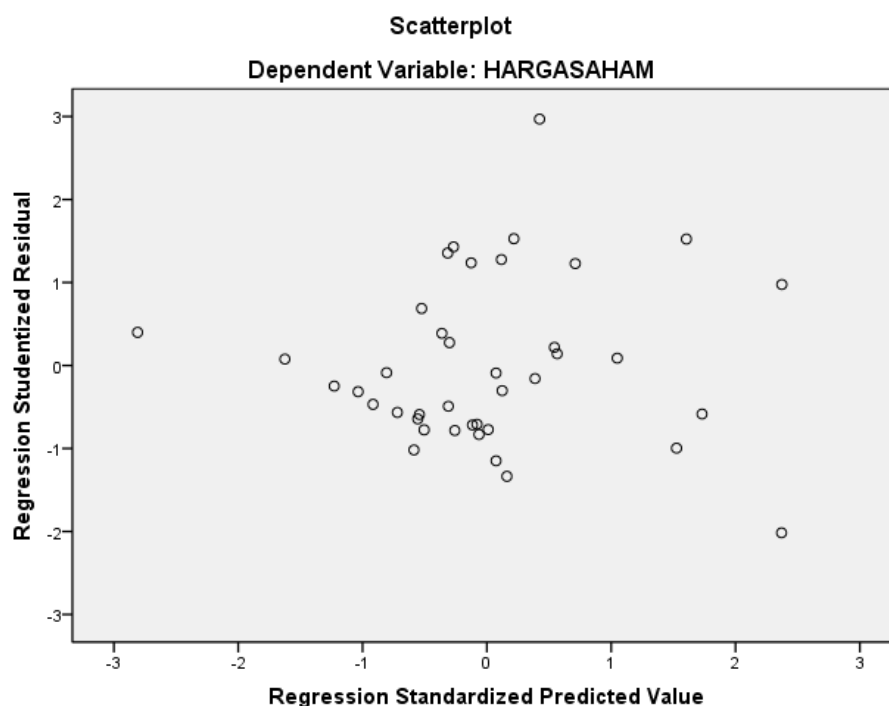
Sumber: Data diolah dengan SPSS 19

Dari tabel diatas, dapat diketahui nilai  $DW$  dari model regresi ini adalah 1,481, sedangkan nilai dari tabel  $DW$  dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah data ( $N$ ) = 40 serta jumlah variabel independen ( $K$ ) = 5 diperoleh nilai  $dL$  sebesar 1,2305 dan  $dU$  sebesar 1,7859. Karena nilai  $DW$  1,481 berada pada daerah diantara  $dU$  1,2305 dan  $4-dU$  ( $4 - 1,7859 = 2,2141$ ), atau  $dU < DW < 4-dU$  ( $1,7859 < 1,481 < 2,2141$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini dan model regresi layak digunakan.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat – syarat asumsi klasik dari model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya Heterokedastisitas. Berikut gambar hasil uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini:





Gambar 2. Uji Heteroskedostisitas

### 4.3. Uji Hipotesis

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Pada diagram jalur digunakan anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari variabel independen atau bebas (X) terhadap variabel dependen atau terikat (Y) dimana variabel terikat diprediksikan melalui variabel bebas secara individual, sehingga dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau turunnya variabel terikat dapat dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan variabel bebas. Maka persamaan regresi yaitu:

$$HS = a + \beta_1 CR + \beta_2 QR + \beta_3 DAR + \beta_4 ROA + \beta_5 ROE + e$$

$$HS = 5178,246 - 1037,877CR - 563,175QR - 43,316SOLVA + 48939,518ROA - 13857,428ROE + e$$

Keterangan:

HS	= Harga Saham
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi Variabel masing-masing
CR	= <i>Current Ratio</i>
QR	= <i>Quick Ratio</i>
DAR	= <i>Debt To Asset Ratio</i>
ROA	= <i>Return On Asset</i>
ROE	= <i>Return On Equity</i>
e	= <i>Error</i>

**Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi R<sup>2</sup> pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji determinasi merupakan suatu ukuran yang paling penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *adjusted R<sub>2</sub>* sebagai koefisien determinasi.

**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 <sup>a</sup>	.162	.039	3132.58900

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, QR, DAR, ROA

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Data diolah dengan SPSS 19.0

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa, nilai *adjusted R Square* adalah 0.162 atau 16,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi variabel *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap harga saham 16,2%. Sisanya sebesar 83,8% dipengaruhi oleh variabel lain yaitu *earning per share* dan *total asset turnover* yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Koefisien Korelasi**

Untuk mengetahui berapa besar hubungan keenam variabel tersebut yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Berikut tabel hasil dari uji koefisien korelasi dalam penelitian ini:

**Tabel 6. Uji Koefisien Korelasi**

**Correlations**

		CR	QR	SOLVABILITAS	ROA	ROE	HARGASAHAM
CR	Pearson Correlation	1	-.024	-.296	.637**	.134	-.058
	Sig. (2-tailed)		.884	.064	.000	.409	.722
	N	40	40	40	40	40	40
QR	Pearson Correlation	-.024	1	-.131	-.064	-.146	-.183
	Sig. (2-tailed)	.884		.421	.693	.370	.259
	N	40	40	40	40	40	40
DAR	Pearson Correlation	-.296	-.131	1	-.554**	-.510**	-.148
	Sig. (2-tailed)	.064	.421		.000	.001	.362

	N	40	40	40	40	40	40
ROA	Pearson Correlation	.637**	-.064	-.554**	1	.779**	.210
	Sig. (2-tailed)	.000	.693	.000	.000	.000	.192
	N	40	40	40	40	40	40
ROE	Pearson Correlation	.134	-.146	-.510**	.779**	1	.233
	Sig. (2-tailed)	.409	.370	.001	.000		.147
	N	40	40	40	40	40	40
HARGASA HAM	Pearson Correlation	-.058	-.183	-.148	.210	.233	1
	Sig. (2-tailed)	.722	.259	.362	.192	.147	
	N	40	40	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah dengan SPSS 19

a. Hubungan antara *Current Ratio* ( $X_1$ ) dengan Harga Saham (Y)

Hubungan antara *current ratio* dengan harga saham adalah -0,058 korelasi tergolong lemah dengan arah hubungan negatif. Artinya jika *current ratio* mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan, dan apabila *current ratio* mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami kenaikan. Pada kolom sig. (2-tailed) terdapat 0,722 ( $0,722 > 0,05$ ) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara *current ratio* dengan harga saham.

b. Hubungan antara *Quick Ratio* ( $X_2$ ) dengan Harga Saham (Y)

Hubungan antara *quick ratio* dengan harga saham adalah -0,183 korelasi tergolong lemah dengan arah hubungan negatif. Artinya jika *quick ratio* mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan, dan apabila *quick ratio* mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami kenaikan. Pada kolom sig. (2-tailed) terdapat 0,259 ( $0,259 > 0,05$ ) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara *quick ratio* dengan harga saham.

c. Hubungan antara *Debt To Asset Ratio* ( $X_3$ ) dengan Harga Saham (Y)

Hubungan antara *Debt To Asset Ratio* dengan harga saham adalah -0,148 korelasi tergolong lemah dengan arah hubungan negatif. Artinya jika solvabilitas mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan, dan apabila solvabilitas mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami kenaikan. Pada kolom sig. (2-tailed) terdapat 0,362 ( $0,362 > 0,05$ ) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara solvabilitas dengan harga saham.

d. Hubungan antara *Return On Asset* ( $X_4$ ) dengan Harga Saham (Y)

Hubungan antara *return on asset* dengan harga saham adalah 0,210 korelasi tergolong kuat dengan arah hubungan positif. Artinya jika *return on asset* mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan, dan apabila *return on asset* mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami kenaikan. Pada kolom sig. (2-tailed) terdapat 0,192 ( $0,192 > 0,05$ ) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara *return on asset* dengan harga saham.

e. Hubungan antara *Return On Equity* ( $X_5$ ) dengan Harga Saham (Y)

Hubungan antara *return on equity* dengan harga saham adalah 0,210 korelasi tergolong kuat

dengan arah hubungan positif. Artinya jika *return on equity* mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan, dan apabila *return on equity* mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami kenaikan. Pada kolom sig. (*2-tailed*) terdapat 0,147 ( $0,147 > 0,05$ ) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara *return on equity* dengan harga saham.

**Hasil Uji-t**

Uji parsial (uji-t) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Nilai dari uji *T-test* dapat dilihat dari *P-value* (pada kolom sig.)

**Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5178.246	2340.754		2.212	.034		
CR	-1037.877	580.921	-.557	3.059	.009	.254	3.943
QR	-563.175	431.588	-.216	-1.305	.201	.900	1.111
DAR	-43.316	87.012	-.098	-.498	.622	.639	1.564
ROA	48939.518	29707.040	.816	5.500	.011	.101	9.950
ROE	-13857.428	13325.466	-.409	10.800	.000	.159	6.270

a. Dependent Variable: HARGASAHAM  
 Sumber : Data diolah dengan SPSS 19

Diketahui:

$n = 40, k = 5$

Perhitungan  $t_{tabel}$  :

$df = n - k - 1$

$= 40 - 5 - 1$

$= 34$  signifikasi 0,05

$T_{tabel} : 2,03$

Berdasarkan tabel 4.18 di atas didapat hasil sebagai berikut:

1. Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Current Ratio*

Secara parsial nilai sig.t sebesar  $0,009 < 0,05$ , selain itu dapat dilihat dari nilai t hitung  $3,059 > 2,03$  t tabel, maka *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $H_1$  diterima).

2. Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Quick Ratio*.

Secara parsial nilai sig.t sebesar  $0,201 > 0,05$ , selain itu dapat dilihat dari nilai t hitung  $-1,305 < 2,03$  t tabel, maka *quick ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham,

(H<sub>2</sub> ditolak).

3. Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Debt To Asset Ratio*.

Secara parsial nilai sig.t sebesar 0,622 > 0,05, selain itu dapat dilihat dari nilai t hitung -0,498 < 2,03 t, maka *debt to asset ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham (H<sub>3</sub> ditolak)

4. Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Return On Asset*.

Secara parsial nilai sig.t sebesar 0,011 < 0,05, selain itu dapat dilihat dari nilai t hitung 5,500 > 2,03 t tabel, maka *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (H<sub>4</sub> diterima).

5. Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Return On Equity*.

Secara parsial nilai sig.t sebesar 0,000 < 0,05, selain itu dapat dilihat dari nilai t hitung 10,800 > 2,03 t tabel, maka *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (H<sub>5</sub> diterima).

**Hasil Uji F**

Uji F ini dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas atau independen (*current ratio, quick ratio, debt to asset ratio, return on asset, dan return on equity*) secara bersama-sama dalam menerangkan variabel terkait atau dependen harga saham. F tabel dapat dicari pada tabel *statistic* dengan taraf signifikansi 0.05. Untuk menghitung F tabel digunakan ketentuan  $df_2 = n - k - 1$  (n= jumlah data, k= jumlah variabel independen).

**Tabel 8. Uji Statistik F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64725797.476	5	12945159.495	11.319	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.336E8	34	9813113.862		
	Total	3.984E8	39			

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, QR, DAR, ROA

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber : Data diolah dengan SPSS 19.0

Hal ini maka  $F_{hitung} 11,319 > F_{tabel} 2,49$ , dapat dilihat besar sig yaitu 0.000 Karena signifikan penelitian kurang dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) maka diterima, artinya ada pengaruh secara simultan *current ratio, quick ratio, debt to asset ratio, return on asset, dan return on equity* terhadap harga saham dan model dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

**4.4. Interpretasi Hasil Penelitian**

**4.4.1. Hubungan *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa *current ratio* memiliki hubungan atau adanya keterkaitan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman



yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2016). Menurut Gitman dan Zutter (2015:119) *current ratio* adalah mengukur likuiditas yang dihitung dengan membagi aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Sehingga, *current ratio* dapat menunjukkan sejauh mana aset lancar menjamin pembayaran dari liabilitasnya. Tinggi rendahnya *current ratio* suatu perusahaan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar liabilitasnya.

#### **4.4.2. Hubungan *Quick Ratio* terhadap Harga Saham**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa *quick ratio* tidak memiliki hubungan atau tidak ada keterkaitan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.*, (2019). Menurut Fahmi (2019: 125) *quick ratio* (rasio cepat) adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak liquid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi, membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. *Quick ratio* yang rendah akan menimbulkan kurangnya kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan.

#### **4.4.3. Hubungan *Debt To Asset Ratio* terhadap Harga Saham**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa *debt to asset ratio* tidak memiliki hubungan atau tidak ada keterkaitan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sopyan dan Perkasa (2019). Menurut Fahmi (2019:174) *debt to asset ratio* merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Variabel *debt to asset ratio* mencerminkan risiko dalam jangka panjang. Besar kecilnya nilai *debt to asset ratio* dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham, hal ini berarti *debt to asset ratio* bukan merupakan pertimbangan utama bagi investor ketika akan membeli saham. Ketika *debt to asset ratio* meningkat, maka harga saham perusahaan akan menurun. Oleh sebab itu, hal ini tergantung bagaimana perusahaan mengelola dengan baik. Apabila utang dapat dikelola dengan baik, maka kinerja perusahaan akan baik dan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

#### **4.4.4. Hubungan *Return On Asset* terhadap Harga Saham**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa *return on asset* memiliki hubungan atau adanya keterkaitan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwandi *et al.*, (2017), Herawati dan Putra (2018). Menurut Gitman dan Zutter (2015:130) bahwa *return on assets* merupakan rasio untuk mengukur keseluruhan efektifitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang ada. Return on assets menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan. Semakin besar return on assets menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Dengan meningkatnya pembelian saham maka akan mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan tersebut.

#### **4.4.5. Hubungan *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa *return on equity* memiliki hubungan atau adanya keterkaitan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumandung *et al.*, (2017), Fitri (2016), Suwandi *et al.*, (2017). Menurut Fahmi (2019:137) rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas. *Return on equity* digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu perusahaan dalam mengelola modal yang ada untuk menghasilkan laba setelah dikurangi pajak. Semakin besar ROE, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga memungkinkan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah menjadi semakin kecil. Informasi peningkatan ROE akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 pada bab sebelumnya maka dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada variabel *Current Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir hasil nya menunjukkan positif (3,059). Nilai *current ratio* tersebut mencerminkan perusahaan mampu dalam membayar liabilitasnya, sehingga perusahaan tidak kekurangan modal untuk membayar utang dan kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* dapat adanya hubungan dan saling berkaitan serta memberikan hasil yang baik secara langsung pada minat investor untuk berinvestasi sehingga harga saham dapat meningkat.
2. Pada variabel *Quick Ratio* di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir hasilnya menunjukkan negatif (-1,305). Nilai *quick ratio* tersebut mencerminkan perusahaan yang rendah sehingga perusahaan dianggap tidak mampu dalam memenuhi dan membayar kewajiban perubahan naik ataupun turun namun nilai *quick ratio* tidak ada hubungannya dengan harga saham perusahaan, akan tetapi untuk mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak liquid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian terhadap perusahaan.
3. Pada variabel *Debt To Asset Ratio Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir hasilnya negatif (-0,498) . Dalam penelitian ini, nilai *debt to asset ratio* dianggap tidak memiliki hubungan secara langsung pada minat investor untuk berinvestasi, karena perubahan naik ataupun turun nilai *debt to asset ratio* tidak akan berhubungan dengan harga saham perusahaan, akan tetapi berhubungan terhadap penilaian investor terhadap risiko perusahaan dalam berinvestasi.
4. Pada variabel *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir hasil nya positif (5,500). Nilai *return on assets* tersebut menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan tingkat pengembalian (return) semakin besar. Sehingga *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan. Dengan meningkatnya pembelian saham maka akan menghasilkan peningkatan pada harga saham perusahaan.
5. Pada variabel *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir hasilnya positif (10,800) . Hal ini dikarenakan semakin besar ROE, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga memungkinkan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah menjadi semakin kecil. Informasi peningkatan ROE akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham.

## **5.2 Saran**

Adapun saran yang diberikan oleh penulis setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
  1. Disarankan untuk menguji variabel lain seperti *net profit margin, earning per share, total assets turnover, price earning ratio*, dll yang tidak diuji dalam penelitian ini yang berkaitan dengan harga saham.
  2. Jangka waktu penelitian dapat diperpanjang dan dengan jumlah sampel perusahaan yang lebih besar. Perpanjangan periode penelitian dan penambahan jumlah sampel agar memberikan hasil yang lebih baik.
  3. Dapat menggunakan sektor yang lainnya seperti sektor perdagangan, jasa dan investasi, sektor *property dan real estate*. Atau sektor industri dasar dan kimia.
  4. Untuk peneliti yang akan datang agar mencari dan membaca sumber referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik.
2. Bagi Investor
  1. Rekomendasi bagi investor adalah memilih perusahaan dengan harga saham yang tinggi.
  2. Dalam berinvestasi harus memperhatikan informasi dalam laporan keuangan, khususnya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan. Disarankan bagi investor untuk dapat melihat perkembangan kinerja perusahaan, terutama dalam menghasilkan laba, sehingga dengan berinvestasi dapat memperoleh *return* yang diharapkan.
3. Bagi Perusahaan
  1. Dalam upaya mencegah hilangnya kepercayaan dari para investor maupun dari publik. Maka perusahaan harus lebih bijak dalam mengontrol stabilitas keuangan agar lebih efektif dan efisien.
  2. Hal ini sebaiknya dapat menjadi dasar bagi perusahaan sebagai informasi dan tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan.
  3. Bagi pihak manajemen perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi disarankan agar mengurangi biaya dan meningkatkan penjualan serta berinvestasi pada proyek-proyek menguntungkan agar mampu meningkatkan profitabilitas dan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

## **5.3. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya**

Dalam melakukan penelitian ini terdapat keterbatasan yang memungkinkan dapat menimbulkan gangguan, mempengaruhi hasil ataupun dalam interpretasi terhadap hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga penulis tidak bisa mengendalikan dan mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penghitungan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen, sedangkan masih ada variabel lain yang mempunyai kemungkinan mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.
3. Dalam penelitian ini pemilihan sampel hanya terbatas pada perusahaan makanan dan minuman periode pengamatan yang pendek dalam penelitian ini yaitu hanya 5 tahun 2015-2019.
4. Setelah melakukan proses eliminasi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan (2015-2019).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. edisi 4. Yogyakarta. BPFE.
- Banchuenvijit, Wanrapee. 2015. Financial Ratios and Stocks Prices: Evidence From The Agriculture Firms Listed On The Stock Exchange Of Thailand. *International Journal of Business and Economics*
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Fahmi, Irham. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, S. A. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Gitman, Lawrence J. and Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance, Fourteenth Edition*. United States : Pearson Education
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Haloho, D. I. *et al.* 2019. Analisis QR, DER dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*. Vol 2 No 2. E-ISSN: 2599-3410 dan P-ISSN: 2614-3259.
- Hartono, Jogyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas, Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Hasudungan, J. *et al.* 2017. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol 46 No 1. 106
- Herawati, Aty dan Putra, A. S. 2018. The Influence Of Fundamental Analysis On Stock Prices: The Case Of Food and Beverage Industries. *European Research Studies Journal*. Vol XXI Issue 3
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ligocka, Marie dan Staverek. 2019. The Relationship Between Financial Ratios and The Stock Prices Of Selected European Food Companies Listed On Stock Exchanges. *Journal Brunensis Mendelianae Silviculturae Et Agriculturae Univesrsitas ACTA*. Vol 67 No 1
- Muniarti, S. (2016). Effect Of Capital Structure, Company Size And Profitability On Stock Price Of Food And Beverage Companies Listed On Indonesia Stock Exchange. *Information Management And Business Review*. Vol 8 No 1, ISSN 2220-3796. <https://doi.org/10.22610/imbr.v8i1.1192>
- Nur'aidawati, Siti. 2018. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *Jurnal Sekuritas*. Vol 1 No 3. 74
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS Pengolahan Data Terpraktis*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

- Sanjaya, T. *et al.* 2015. Pengaruh Return On Equity, Debt Ratio (DR), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol 23 No 1. 2-3
- Sarwono, Jonathan. 2015. *Rumus- Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*, Cetakan Ketiga. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sopyan dan Perkasa, D. H. 2019. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol 1 Issue 2, November 2019, E-ISSN: 2686-4024 dan P-ISSN: 2686-5246. DOI:10.31933/JIMT
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi kesatu. Cetakan ke-1. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, Anita et al. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Di Bei Tahun 2014-2015. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol 18 No 01. pISSN: 1412-629X, pISSN: 2579-3055. DOI: [10.29040/jap.v18i01.89](https://doi.org/10.29040/jap.v18i01.89)
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Tumandung, C. O. *et. al.* 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar BEI Periode 2011- 2015. *Jurnal EMBA*. Vol 5 No 2. 1730. ISSN 2303-1174.
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal
- Widiatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Jurnalindo Aksara Grafika.
- [www.antaraneews.com](http://www.antaraneews.com) (Diakses bulan Maret 2020)
- [www.bisnis.com](http://www.bisnis.com) (Diakses bulan Maret 2020)
- [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) (Diakses bulan Maret 2020)
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (Diakses bulan Maret 2020)